



Efektivitas Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Safinatun Naja* Terhadap Praktik Shalat Siswa Di Mts Hubbul Wathan Cilawu Garut

Hapsah Fauziah¹, Pakih²
STAI Al Musaddadiyah Garut
hapsah.fauziah@stai-musaddadiyah.ac.id
pakih.1721@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v1i2.285

Abstrak

Pembelajaran kitab *Safinatun Naja* pada lembaga non-formal telah menjadi sesuatu yang lumrah untuk dipelajari. perkembangan kekinian kitab *Safinatun Naja* juga dipakai di lembaga formal khususnya pada pelajaran muatan lokal. Demikian pula di MTs Hubbul Wathan sebagai sebuah pendidikan formal yang dalam kurun waktu 8 tahun terakhir telah menjadikan kitab *Safinatun Naja* sebagai bagian yang tak terpisahkan dari materi-materi fikih khususnya. Penelitian ini adalah upaya untuk memperdalam pengetahuan siswa terhadap praktik ibadah shalat sebagai solusi untuk mengatasi kurangnya pemahaman siswa. Sehingga untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran muatan lokal kitab *Safinatun Naja* terhadap kemampuan praktik shalat siswa di MTs Hubbul Wathan Cilawu, Diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk menjawab kesenjangan yang dimaksud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Terdeskripsikannya Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Safinatun Naja* di MTs Hubbul Wathan Cilawu, 2) Terdeskripsikannya Kemampuan Praktik Shalat Siswa di Mts Hubbul Wathan Cilawu, 3) Terdeskripsikannya Efektivitas Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Safinatun Naja* Terhadap Kemampuan Praktik Shalat Siswa di MTs Hubbul Wathan Cilawu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitik atau penelitian yang ditunjang dengan data yang diperoleh dari penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran muatan lokal kitab *Safinatun Naja* terhadap kemampuan praktik shalat siswa di MTs Hubbul Wathan Cilawu terlaksana dengan baik dan efektif hal tersebut terlihat dari cara guru mengajar saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu; pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif saat belajar mengajar, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap siswanya, pemberian nilai yang adil dan hasil belajar siswa yang baik dan terukur.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Kitab *Safinatun Naja*, Kemampuan Praktik Shalat Siswa.

Abstract

The study of the *Safinatun Naja* book has become commonplace in non-formal educational institutions and is increasingly integrated into formal institutions, particularly in local content subjects. At MTs Hubbul Wathan, a formal educational institution, *Safinatun Naja* has been an integral part of the Fiqh curriculum for the past eight years. This research aims to enhance students' understanding of prayer practices, addressing the observed gaps in their comprehension. To evaluate the effectiveness of incorporating the *Safinatun Naja* book into local content learning and its impact on students' ability to perform prayers at MTs Hubbul Wathan Cilawu, a comprehensive study is necessary.

The objectives of this research are to: (1) Describe the implementation of the local content learning of the *Safinatun Naja* book at MTs Hubbul Wathan Cilawu, (2) Describe the students' competence in practicing prayers at MTs Hubbul Wathan Cilawu, and (3) Describe the effectiveness of integrating the local content learning of the *Safinatun Naja* book in enhancing students' ability to perform prayers at MTs Hubbul Wathan Cilawu. This research employs a descriptive analytical qualitative method, supported by data collected through field research. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that the integration of the *Safinatun Naja* book into local content learning at MTs Hubbul Wathan Cilawu has been effectively implemented. This effectiveness is evidenced by several key factors observed during the teaching and learning process: well-organized material, effective communication between teacher and students, mastery and enthusiasm for the subject matter, positive attitudes towards students, fair assessment practices, and measurable student learning outcomes.

Keywords: Effectiveness, *Safinatun Naja* Book Learning, Students' Prayer Practice Competence

1. Pendahuluan

Pembelajaran kitab *Safinatun Najadi* MTs Huubbul Wathan Cilawu dilakukan secara klasikal, dimana pengajar memberi penjelasan kepada sejumlah siswa secara lisan. Model pembelajaran klasikal merupakan kegiatan pembelajaran yang tergolong efisien. Pembelajaran klasikal ini member arti bahwa kegiatan seorang guru, yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara baik dan menyenangkan yang dilakukan didalam kelas bersama sejumlah siswa yang dibimbing oleh seorang guru.

Pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu model sorogan dan model bandongan.¹Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sodoran atau yang disodorkan”.Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.Seorang kyai atau guru menghadapi santri satu persatu, secara bergantian.Pelaksanaannya, santri yang banyak itu datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing.Dengan sistem pengajaran secara sorogan ini memungkinkan hubungan kyai dengan santri sangat dekat, sebab kyai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu persatu.²

Adapun model bandongan ini sering disebut dengan halaqah, di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh kyai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Orientasi pengajaran secara bandongan atau halaqah itu lebih banyak pada keikutsertaan santri dalam pengajian. Sementara kyai berusaha menanamkan pengertian dan kesadaran kepada santri bahwa pengajian itu merupakan kewajiban bagi *mukallaf*.

Kemampuan fikih terhadap praktik shalat setiap siswa atau siswi berbeda beda, tidak diketahui apakah mereka diam karena mereka sudah paham, ataukah ada sebab-sebab lain. Ketidak adanya hubungan timbalbalik antara kyai atau ustadz terhadap muridnya, akan bisa menimbulkan efek negatif ketika santrinya memanasifasikan isi ajaran kitab tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, padahal mengingat pentingnya pemahaman terhadap ajaran-ajaran yang ada dalam kitab itu dan apabila pemahaman para murid terhadap isi atau ajaran kitab salah, maka dalam pensosialisasian ajaran dari kitab tersebut di tengah-tengah masyarakat akan berakibat fatal/kurang baik.

Penguasaan materi tentang bab shalat sangat berpengaruh terhadap kemampuan praktik shalat siswa. Karena dengan mempelajari materi tentang bab shalat tersebut diharapkan siswa memiliki iman, amal sholeh dan berakhlakul karimah khususnya dalam kemampuan praktik shalat.

Fenomena yang ada saat ini banyak siswa yang memiliki tingkat penguasaan materi yang tinggi tetapi mereka belum bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.Siswa hanya menganggap materi yang mereka dapat di sekolah hanya sebagai mata pelajaran saja, tanpa perlu ditunjukkan melalui prilaku yang sesuai khususnya dalam praktik shalat yang benar.

Di lembaga pendidikan MTs Hubbul Wathan Cilawu ini berbeda dengan lembaga MTs lainnya, karena lembaga ini masih dalam naungan pesantren maka peserta didik diharapkan tidak hanya bisa bekerja saja tetapi juga bisa membaca kitab kuning, jadi lebih mengutamakan agamanya dari pada umumnya, untuk pembelajaran Agama Islamnya di sertai program penunjang dengan pengajian kitab-kitab kuning, kitab *Safinatun Naja* untuk mata pelajaran fiqih, kitab Tafzir Al-Jalalain untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kitab

¹Ismail SM (eds.),*Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Cet. I, hlm. 101.

²Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. I, hlm. 50.

Ta'lim Muta'allim untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan kitab Nahwu Shorof untuk mata pelajaran Bahasa arab.

Informasi yang diperoleh peneliti, dari guru pembimbing yang mengajar kitab *Safinatun Najadi* MTs Hubbul Wathan Cilawu, masalah yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap praktik ibadah shalat, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya ibadah shalat dan siswa kurang memahami bagaimana tata cara praktik ibadah shalat. Dari beberapa permasalahan tersebut, permasalahan yang paling dominan adalah kurangnya kemampuan siswa terhadap tata cara praktik ibadah shalat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat sebuah karya tulis yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Safinatun Naja* Terhadap Kemampuan Praktik Shalat Siswa Di MTs Hubbul Wathan Cilawu Kab. Garut”

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Safinatun Naja*, Kemampuan Praktik Shalat Siswa di MTS Hubbul Wathan Cilawu, Efektivitas Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Safinatun Naja* terhadap Kemampuan Praktik Shalat Siswa di MTs Hubbul Wathan Cilawu. Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut: Terdeskripsinya Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Safinatun Naja*, Kemampuan Praktik Shalat Siswa, Efektivitas Muatan Lokal Kitab *Safinatun Naja* Terhadap Kemampuan Praktik Shalat Siswa di MTs Hubbul Wathan Cilawu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitik atau penelitian yang ditunjang dengan data yang diperoleh dari penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan penarikkan kesimpulan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.³ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, *effective*, yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan. Sedangkan menurut istilah, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Dengan

³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.66.

⁴ H Emerson, *Efektivitas dan Efisiensi dalam Pembangunan*, (Jakarta, 1980), h.16

demikian, efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.

Kata efektif sering dicampuradukkan dengan kata efisien. Efisien adalah rapi, cermat, paling sesuai dengan dan tepat, hemat waktu, biaya dan tenaga.⁵ Tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya. Sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.

Sehubungan dengan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka secara singkat pengertian dari pada efisiensi dan efektivitas adalah, efisiensi berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu secara benar (*doing things right*), sedangkan efektivitas berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran (*doing theright things*).

Adapun dari pengertian efektivitas di atas, yaitu tentang arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan adalah proses pembelajaran mempunyai tolak ukur bagi siswa di dalam pembelajaran itu sendiri.

Kata pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nomina yang bertalian dengan prefiks verbal “me” yang mempunyai arti proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang/makhluk hidup belajar.⁶

Belajar yakni petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan. Sehingga, keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar yaitu: a) Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan dari individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. b) Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam relatif lama. c) Perubahan terjadi karena adanya usaha.

Jadi, yang dimaksud pembelajaran di sini adalah suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara guru dan siswa. Pembelajaran juga merupakan proses saling mempengaruhi antara satu individu dengan individu yang lain atau individu dengan kelompok.

Kemudian muatan lokal adalah program pendidikan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai sebagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah dimana sekolah itu berkembang. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke

⁵Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta, 1970), h.129

⁶Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta, 1970), h.129

dalam mata pelajaran yang ada. Muatan lokal wajib dipelajari bagi peserta didik yang berada di daerah tersebut.

Kitab *Safinatun Naja* adalah sebuah kitab ringkas mengenai dasar-dasar ilmu fikih menurut mazhab Syafi'i. Kitab ini ditujukan bagi pelajar dan pemula sehingga hanya berisi kesimpulan hukum fikih saja tanpa menyertakan dalil dan dasar pengambilan dalil dalam penetapan hukum. Kitab ini mencakup pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap dan utuh, dimulai dengan bab dasar-dasar syariat, kemudian bab bersuci, bab shalat, bab zakat, bab puasa dan bab haji yang ditambahkan oleh para ulama lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran muatan lokal kitab *Safinatun Naja* adalah bantuan yang diberikan MTs Hubbul Wathan Cilawu di luar pembelajaran formal, agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik terhadap dasar-dasar ilmu fikih yang mencakup pokok-pokok agama secara terpadu.

a. Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Safinatun Naja* Di MTs Hubbul Wathan

Pembelajaran muatan lokal kitab *Safinatun Naja* di MTs Hubbul Wathan Cilawu Kabupaten Garut, secara konsep menurut pengasuh pondok pesantren sudah disampaikan dan diberi pemahaman kepada para siswa MTs Hubbul wathan, dan juga para ustadz juga memberikan teori secara bertahap mengenai bagaimana pembelajaran fiqh yang terdapat dalam kitab *Safinatun Naja* yang menjadi pembelajaran muatan lokal di MTs Hubbul Wathan Cilawu Kabupaten Garut.

Adapun latar belakang diadakannya pembelajaran muatan lokal kitab *Safinatun Naja* di MTs Hubbul Wathan Cilawu ialah masih kurangnya kesadaran santri untuk mengimplementasikan shalat di kitab *Safinatun Naja* pada aspek praktik Shalat para siswa dan juga langkah-langkah dalam mengimplementasikannya. Sehubungan dengan kegiatan ini, dengan diadakannya kegiatan pembelajaran muatan lokal kitab *Safinatun Naja* ini semata-mata untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai praktik Shalat ataupun teori tentang fiqh, yang selanjutnya melalui kemampuan praktik shalat siswa tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran pengasuh dan ustadz pembimbing sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Safinatun Naja* ini, karena perannya yang sangat penting ini harapannya para ustadz dan santri sama-sama bisa bekerjasama demi terlaksananya kegiatan ini, supaya dapat terealisasi konsepnya. Karena seorang santri memiliki ciri-ciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya.

Pengasuh pondok pesantren dan sekolah dalam upaya memberikan ketertiban dan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran muatan lokal dan diutamakan pembelajaran muatan lokal kitab *Safinatun Naja*, hapalan tahlil, hapalan wirid dan pembelajaran

lainnya lainnya, pengasuh dan sekolah mengawasi setiap kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan tertib. Dalam hal ini juga ustadz memberikan kegiatan-kegiatan yang lain sebagai upaya agar siswa bisa membiasakan mempraktikkan shalat sesuai Kitab *Safinatun Naja*. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang ini harapannya akan dapat melatih pembiasaan santri yang mempelajari kitab-kitab dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang kreatifitas santri.

b. Kemampuan Praktik Shalat Siswa Di MTs Hubbul Wathan

Pondok pesantren dan sekolah berinisiatif untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses meningkatkan kemampuan praktik shalat siswa diantaranya: 1) Memberikan Bimbingan; b) Melalui Simulasi; 3) Melalui Praktik; 4) Menerapkan Pembiasaan.

c. Efektivitas Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Safinatun Naja* Terhadap Kemampuan Praktik Shalat Siswa Di MTs Hubbul Wathan Cilawu

Pembelajaran muatan lokal kitab *Safinatun Naja* di MTs Hubbul Wathan Cilawu terlaksana dengan baik dan efektif terlihat dari cara guru mengajar, saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu: 1) Pengorganisasian materi yang baik; 2) Komunikasi yang efektif saat belajar mengajar; 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran; 4) Sikap positif terhadap siswanya; 5) Pemberian nilai yang adil; 6) Hasil Belajar Siswa yang Baik.

Berdasarkan data-data yang diatas dapat peneliti katakan bahwa pembelajaran muatan lokal kitab *Safinatun Naja* di MTs Hubbul Wathan Cilawu dalam membina kemampuan praktik shalat siswa sudah berjalan efektif karena dari pembelajaran muatan lokal kitab *Safinatun Naja* tersebut siswa dapat menerima pelajaran bagaimana dalam beribadah dengan tatacara yang sesuai dengan hukum yang terdapat dalam kitab *Safinatun Naja* dan melaksanakan shalat dengan benar serta diamalkan setiap hari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Safinatun Najadi* MTs Hubbul Wathan Cilawu Kabupaten Garut diterapkansesuaidengankonsep yang telah di sampaikan oleh ustadz khususnya dalam materi shalat, seperti rukun-rukunya shalat, syarat sahnya shalat, yang membatalkan shalat dan sunah-sunah shalat dan lain sebagainya.

Kemampuan praktik shalat siswa ditunjang oleh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam prosesmeningkatkan kemampuan praktik shalat siswa di MTs Hubbul Wathan Ciliawu Kabupaten Garut sebagai berikut: a) Memberikan bimbingan; b) Melalui Simulasi; c) Melalui Praktik; d) Menerapkan Pembiasaan;

Efektivitas Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Safinatun Naja* Terhadap Kemampuan Praktik Shalat Siswa di MTs Hubbul Wathan Cilawu Kabupaten Garut terlaksana dengan baik dan efektif terlihat dari cara guru mengajar saat proses belajar mengajar berlangsung

yaitu; pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif saat belajar mengajar, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap siswanya, pemberian nilai yang adil, hasil belajar siswa yang baik.

Daftar Pustaka

Ismail SM (*eds.*), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002),

Cet. I, hlm. 101.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996),

Cet. I, hlm. 50.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.66.

H Emerson, *Efektivitas dan Efesiensi dalam Pembangunan*, (Jakarta, 1980), h.16

Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta, 1970), h.129